

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Internet

a. Pengertian Internet

Menurut Bagus Pratama, internet adalah sebuah belantara informasi. Tidak ada seorangpun yang dapat menguasai seluruh informasi yang terdapat di dalamnya. Internet adalah sebuah perpustakaan yang maha besar. Setiap orang dapat membaca ribuan koran dalam internet dari berbagai negara secara gratis. Kita dapat mendengarkan radio yang jumlahnya sangat banyak dari berbagai negara, bahkan kita dapat menonton televisi dalam internet.¹⁰

Sedangkan menurut Daryanto mengatakan bahwa internet adalah kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling menghubungkan jaringan (tele) komunikasi yang ada di seluruh dunia atau seluruh manusia yang secara aktif berpartisipasi.¹¹

Menurut Syamsul Hadi, internet merupakan kepanjangan dari interconnection networking. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung ke seluruh dunia tanpa ada mengenal batas teritorial hukum dan budaya. Internet diibaratkan seperti jaring laba-laba (the web) yang terdiri dari titik-titik (node) yang terhubung antara satu sama lainnya.¹²

Dari pengertian internet di atas dapat disimpulkan bahwa internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia di mana di dalamnya

¹¹ Daryanto, *Op.Cit.*, h. 9

¹² Syamsul Hadi, *Panduan Berinternet Bagi Pemula*, Tiara Aksa, Surabaya, 2008, h. 1

terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

b. Program-program Aplikasi Komputer

Internet adalah sebuah jaringan komputer, namun diperlukan beragam program-program aplikasi agar penggunaan internet dapat tepat guna. Tersedia banyak tipe program-program aplikasi yang kian hari kian banyak dan variatif jumlahnya.

Berikut akan dijelaskan beberapa program aplikasi internet populer berdasarkan kategori dan fungsinya.

1) Web Browser

Web browser adalah program aplikasi yang digunakan untuk menampilkan World Wide Web (W W W). W W W adalah sumber informasi dalam internet yang dapat menampilkan kombinasi teks, grafis, dan multimedia. Informasi yang terkandung di dalam W W W dalam diakses dan dicari melalui internet.

Web browser saat ini kemampuannya sudah demikian canggih dan aplikasi penggunaannya juga bertambah luas. Penggunaan web browser saat ini tidak hanya terbatas menampilkan sebuah alamat URL (situs) saja, namun juga dapat digunakan sebagai webmail, chatting, blog, main game, dan lain-lain.

2) E-mail Client

E-mail Client adalah sebuah program yang digunakan untuk membaca dan mengirim e-mail. Ciri khusus dari program E-mail client adalah kita dapat mendownload pesan terlebih dahulu ke dalam komputer, dan setelah itu membaca pesan secara offline (koneksi internet tidak tersambung).

3) Internet Relay Chat (IRC)

IRC adalah salah satu jenis program chat yang tertua. Untuk dapat melakukan komunikasi chat menggunakan IRC, seseorang harus menggunakan program seperti mIRC, atau masuk ke sebuah web yang memiliki fitur java. Di dalam IRC seseorang melakukan chat di dalam channel yang terdapat di dalam server.

4) **Instant Messenger**

Instant Messenger adalah program komunikasi secara cepat dan langsung oleh dua orang atau lebih dalam jaringan internet. Program instant messenger belakangan ini sangat marak dan mengalami kemajuan yang pesat.

5) **P2P**

P2P adalah kependekan dari peer to peer. Prinsip kerja dari P2P adalah membuat koneksi secara langsung antara satu komputer dengan komputer lainnya tanpa melibatkan server tertentu. P2P berguna untuk tujuan file sharing, seperti file MP3, video, gambar, dan lainnya.

6) **Download Manager**

Download Manager adalah sebuah program yang khusus dirancang untuk mendownload file dari internet.

7) **Internet TV dan Radio**

Untuk menyaksikan siaran TV dan radio dapat dilakukan dengan media internet. Internet memiliki jangkauan yang amat luas dibandingkan penyiaran konvensional. Siaran TV dan radio di banyak negara dapat kita tonton dan dengar secara langsung dengan hanya memilih dari daftar channel yang ada.¹³

Program-program di atas hanyalah merupakan sebagian kecil dari program-program yang terdapat di internet, karena internet menyajikan banyak program bagi konsumen internet. Adapun program-program yang diminati oleh kebanyakan siswa adalah forum Facebook, Twiter, 12frenz, friendster, game online dan lain sebagainya.

c. **Manfaat Internet**

Menurut Dadan Sutisna, internet memiliki berbagai manfaat yaitu:

- 1) Surat tanpa perangko (email). Contoh: mengirim email dengan gmail, ymail, hotmail, dll.
- 2) Forum diskusi sejagat. Program forum ini lebih dikenal dengan mailing list. Contoh: google, yahoo

¹³ Bagus Pratama, *Op.Cit.*, h. 2-7

- 3) Chatting (ngobrol dengan satu atau beberapa orang yang sedang online). Contoh: mIRC
- 4) Konferensi online yang dapat dikukan dengan webcam. Contoh Program, Yahoo Messenger, Skype, dan lain-lain.
- 5) Membuka data komputer jarak jauh. Hal ini biasanya harus melengkapi data seperti IP address, user dan password.
- 6) Web, informasi terlengkap dan tercepat. Dapat melakukan pencarian melalui goolge, yahoo dan lain-lain.¹⁴
- 7)

Menurut Ricky Brilianto, ia menyebutkan bahwa internet dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, seperti informasi sekolah, beasiswa, bisnis, pemerintah, berita terbaru, film terbaru, dan permainan game. Tidak hanya itu, banyak hal lain yang dapat dilakukan melalui internet. Bahkan berbelanja pun dapat dilakukan melalui internet. Yang penting internet menawarkan dirinya sebagai sumber informasi, alat komunikasi, dan hiburan bagi penggunanya.¹⁵

e. Dampak Negatif Internet

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua

¹⁴ Dadan Sutisna, *Belajar Mudah Menggunakan Internet*, Kiblat Buku Utama, Bandung, 2007, h 13-16

¹⁵ Ricky Brilianto, *Panduan Praktis Internet Plus*, Puspa Swara, Jakarta, 2007, h. 2

kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.

Adapun pengaruh negatif dari aktivitas penggunaan internet oleh siswa adalah:

- 1) Kecenderungan munculnya kecanduan pelajar akan internet, yang mengakibatkan lupa waktu. Kecanduan akan game online, chatting, dan fasilitas internet lainnya memicu anak menjadi malas belajar (minat belajar berkurang) atau pun enggan melakukan aktivitas sosial lainnya.
- 2) Melalui internetlah berbagai materi bermuatan seks, kekerasan dan lain-lain “dijajakan” secara terbuka dan tanpa penghalang, hal ini bisa mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku pelajar.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁶ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Perubahan dan kemampuan merupakan makna yang terkandung dalam belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-mahluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Skinner berpendapat bahwa; belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁷

Menurut Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹⁸

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 2

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 9

¹⁸ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007, h. 62

Secara defenitif A. Thabrani Rusyan dan kawan-kawan mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu (siswa) untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁹

Dari beberapa defenisi ini dapatlah dipahami bahwa belajar adalah sebagai suatu proses untuk memunculkan atau merubah tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut fisik dan mental.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. AECT (Association of Education and Communication Technology) (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.²⁰

¹⁹ A. Thabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung, 1989, h. 79

²⁰ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), 141-142

Sumber belajar menurut Sudjana menuliskan bahwa pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan luas. Pengertian diarahkan pada bahan – bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar ,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada banyak ahli mendefinisikan arti belajar. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Menurut W.S Winkel belajar adalah aktivitas mental dan psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan dan tetap.²²

Muhibbin Syah mengatakan dalam bukunya “Psikologi Belajar” bahwa belajar adalah tahapan perubahan pada tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²³

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu respon atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu baik perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap yang merupakan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 2.

²² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 1996, hal 53.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Jakarta, 2009, hal. 64.

hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi, sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Pendidikan Agama Islam

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.²⁴

Zakiah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta dapat menjadikan ajaran islam yang telah dianutkannya itu pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁵

Sementara menurut Alisuf Sabri mengtakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam

²⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), Tamita Utama, Jakarta, 2004.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 38.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah dengan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁶

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama islam dan akhirnya dapat menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidupnya sehingga mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan dari pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah menyiapkan anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Arifin mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi mengendali dalam penerapan atau pengaruhnya di lingkungan masyarakat.²⁸

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok

²⁶ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1999, h. 74.

²⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Hidayah Agung, Jakarta, h. 6.

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, h. 15.

yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas.²⁹

Dalam buku "Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", disebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Bagian bahan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri meliputi:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Akhlak
- d. Syariah
- e. Muamalah
- f. Tarikh.

²⁹ *Ibid.*, h. 13.

Sedangkan luas dalamnya pembahasan tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya. Untuk sekolah-sekolah agama, pembahasannya lebih luas dan mendalam dari pada sekolah-sekolah umum.

5. Fungsi Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun hubungan yang erat antara internet dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana internet terdapat berbagai informasi seperti sejarah Islam, perkembangan Islam, hukum-hukum Islam, akidah akhlak, dan ada juga berita-berita islam yang hangat dibicarakan pada saat ini. Dengan adanya informasi atau situs-situs yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam membuat siswa lebih mudah mendapatkan informasi terbaru khususnya yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Internet dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi internet adalah:

- a. Sarana interaktif dan multi media didukung dengan basis data yang akurat dan lengkap akan menjadikan *intelligent cybere education* menjadi alat strategis memenangkan persaingan belajar jarak jauh dengan perkembangan teleconferencing internet phone, perkembangan intranet dalam organisasi pendidikan, semakin menyamakan batas waktu dan tempat.
- b. Siswa dapat dengan mudah berguru pada para pakar di bidang yang diminatinya.
- c. Sebagai alat distribusi dan pertukaran informasi dan kolaborasi antara siswa atau mahasiswa, surat menyurat, saling memberikan informasi dan lain sebagainya.
- d. Sebagai sarana pemasaran jasa pendidikan.
- e. Koneksi internet dalam organisasi dapat digunakan alat komunikasi antara pembuat keputusan dalam dunia akademik.³⁰

³⁰ Khoe Yau Tung, *Op.Cit.*, h. 21-22.

Dalam menggunakan internet biasanya banyak pengguna atau konsumen baik itu di kalangan siswa, mahasiswa, birokrat dan lain-lainnya yang menyalahgunakan aturan ataupun penggunaan internet sehingga tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma masyarakat. Dengan adanya etika penggunaan internet, maka secara langsung siswa yang menggunakan internet akan terhindar dari penyelewengan terhadap norma-norma agama dan sosial. Adapun etika internet (*Netiquette* singkatan dari *Net Etiquette*) yaitu etika yang sebaiknya digunakan ketika memanfaatkan internet. Etika internet itu adalah sebagai berikut:

- a. Ingatkan bahwa disisi lain dari komputer yang terhubung adalah seseorang manusia. Terapkan tatanan yang sama untuk perilaku jaringan sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ketahui lokasi dan posisi anda di cyberspace.
- c. Hargai waktu dan bandwidth dari pengguna lain.
- d. Buatlah diri anda sebaik mungkin ketika online.
- e. Kontribusikan pengetahuan anda.
- f. Jagalah sehingga *frame war* selalu dalam kendali.
- g. Hargailah privasi dari orang lain.
- h. Jangan salah gunakan kekuatan yang anda miliki, misal anda sebagai sistem.
- i. Administrator.
- j. Pemaaf bagi user yang melakukan kesalahan.³¹

Internet merupakan sarana pertukaran informasi dan penyedia informasi yang sangat luas sekali. Ini akan membantu bidang pendidikan dan penelitian, terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi. Karena begitu banyak serta beragamnya jenis dan cara akses informasi dalam internet maka dibutuhkan suatu strategi yang baik dalam upaya

³¹ Made Maya, Internet, 2006.

pencarian informasi tersebut. Beberapa hal yang dapat disarankan ketika melakukan pencarian informasi adalah:

- a. Jangan memfokuskan diri pada sumber informasi tunggal.
- b. Jangan malas membalas e-mail yang terkesan sepele.
- c. Gunakan perangkat bantu yang beragam, ftp, mailing list, WWW, gopher dan lain sebagainya.
- d. Ubah perspektif ketika melakukan pencarian.
- e. Jika ingin bertanya, tanyalah pada orang yang tepat.
- f. Sabar dalam mencari informasi.
- g. Kritis, karena banyak informasi yang salah dalam internet.
- h. Bersifat sesuai dengan Netequite.³²

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Husein Nst yang meneliti tentang: “Pemanfaatan Komputer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam di SMA An-Naas Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” pada tahun 2009, Menyimpulkan kurang maksimal dengan persentasi 64,4%, hal ini tergambar dari data – data yang diperoleh dari responden, yang berjumlah 15 butir soal. Penelitian yang M.Husein Nst teliti memiliki perbedaan dengan yang penulis teliti . Hal ini terlihat dari Variabel yang diteliti dan jenis penelitian. Variabel yang diteliti M. Husein Nst Memang menyangkut Pemanfaatan Komputer, namun ini

³² *Ibid.*

lebih ditekankan pada pemanfaatan komputer sedangkan penulis lebih ditekankan tentang pemanfaatan internetnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rahmat Suhatman yang meneliti tentang: “Pemanfaatan jaringan computer menggunakan teknologi Thin Client Server Computing (TCSC)” pada tahun 2004, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana menerapkan dan mengembangkan teknologi Thin Client Server Computing (TCSC) dalam dunia jaringan komputer di Indonesia dengan perhitungan yang tepat baik dari segi harga, system operasi, aplikasi, dan perangkat keras pendukung. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memanfaatkan teknologi jaringan computer di Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan ,dengan menggunakan TCSC sebagai model penerapan konsep jaringan yang murah.

Dari beberapa pencarian yang penulis lakukan bahwa tidak ada permasalahan yang sama dengan penelitian penulis, M. Husein yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan Rahmat Suhatman Jaringan Internet, perbedaannya disini adalah bagaimana memanfaatkan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Al-Ishlah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai sumber yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan

informasi-informasi yang bersifat aktual yang menggunakan komputer yang mempunyai jaringan-jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Fasilitas internet guna untuk mencapai tujuan belajar merupakan sesuatu yang penting, sebab internet sebagai sarana informasi yang tidak membosankan justru amat dibutuhkan dalam mendesain "*creative learning*". Bahkan metode pencapaian tujuan pendidikan melalui teknologi informasi merupakan usaha postmodernis dalam dunia pendidikan. Adapun indikator dari pemanfaatan internet adalah sebagai berikut:

1. Siswa memanfaatkan internet dalam seminggu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa membuka internet untuk mencari informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Islam.
3. Siswa mengkopi data informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
4. Siswa mendiskusikan informasi Pendidikan Agama Islam yang didapat di internet kepada guru.
5. Siswa mendiskusikan informasi Pendidikan Agama Islam yang didapat dari internet kepada sesama teman.
6. Siswa memintak guru memberikan arahan atau nasehat ketika siswa mendiskusikan informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari internet.
7. Siswa mendiskusikan informasi yang didapat di internet dengan guru.
8. Siswa mendiskusikan informasi yang didapat di internet dengan siswa.

9. Siswa memahami penjelasan yang diberikan guru setelah mendiskusikan informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
10. Siswa mencatat data informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dari situs internet.
11. Siswa menyimpan copian catatan dalam buku pelajaran.
12. Siswa memanfaatkan internet sesuai dengan tugas yang diberikan guru untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.